

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO) kematian maternal (MM) adalah kematian selama kehamilan atau dalam periode 42 hari setelah berakhirnya kehamilan, akibat semua sebab yang terkait dengan atau diperberat oleh kehamilan atau penanganannya, tetapi bukan disebabkan oleh kecelakaan/cedera.^{1,2} Berdasarkan Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015, Kematian Maternal biasa disebut angka kematian ibu (AKI) terdapat yaitu 305/100.000 Kelahiran Hidup/KH. Sedangkan angka kematian bayi (AKB) adalah kematian yang terjadi pada penduduk yang berumur 0-11 bulan (kurang dari 1 tahun). AKB di Indonesia menurut SUPAS tahun 2015 sekitar 22 anak per 1000/KH.¹ Kondisi ini masih jauh dari target pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2030 yakni mencapai AKB menjadi 12/1000 KH dan mencapai AKI menjadi < 70/100,000 KH.²

Untuk mencapai keberhasilan penurunan Angka Kematian Ibu, Angka Kematian Bayi dan Angka Kematian Balita perlu kerjasama dan peran serta aktif lintas sektor, profesi, akademisi, masyarakat, keluarga, lembaga swadaya masyarakat dan *donor agencies* serta swasta. Upaya yang telah dilakukan pemerintah Indonesia dengan cara melakukan pemantauan keadaan ibu mulai dari masa kehamilan hingga anak berusia 6 tahun dalam buku kesehatan ibu dan anak (Buku KIA). Buku KIA merupakan media pemberdayaan, informasi, bentuk peran

serta aktif keluarga dan masyarakat dalam bidang kesehatan ibu dan anak, dan keberhasilan penerapan buku KIA sebagai salah satu alat untuk meningkatkan cakupan pelayanan KIA tidak terlepas dari peran para pihak terkait dengan kesehatan ibu hamil, ibu bersalin, bayi baru lahir, bayi dan anak balita.^{3,4}

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018, proporsi kepemilikan buku KIA secara nasional sebesar 66,2% ibu hamil dapat menunjukkan buku KIA, sebesar 9,0% memiliki buku KIA namun tidak bisa menunjukkan buku KIA, dan 24,9% tidak memiliki buku KIA.⁵

Berdasarkan Laporan Kesehatan Provinsi Sumatera Barat Tahun 2018, proporsi kepemilikan buku kesehatan ibu dan anak (KIA) pada ibu hamil Provinsi Sumatera Barat sebesar 73.82%. Proporsi kepemilikan buku KIA pada ibu hamil di Kota Padang sebesar 74,22%.⁶

Salah satu bagian terpenting dari buku KIA adalah bagian kesehatan anak. Cakupan buku KIA pada anak berumur 0-59 bulan menurut RISKESDAS 2018 49,7% ibu dapat menunjukkan buku KIA anaknya dan sebesar 16,2% ibu mengaku memiliki buku KIA anaknya, namun tidak dapat menunjukkannya.⁷

Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2018 memiliki proporsi kepemilikan buku KIA anak yang lebih rendah dari angka nasional, yaitu sebanyak 47,1% ibu dapat menunjukkan buku KIA, dan 15,7% memiliki buku KIA namun tidak dapat menunjukkannya, serta 6,89% ibu tidak memiliki buku KIA anaknya. Sedangkan di Kota Padang kepemilikan buku KIA pada ibu berbanding terbalik dengan pada anak dimana hanya 41,97% ibu dapat menunjukkan buku KIA anaknya, dan sebanyak 7,01 % ibu tidak dapat menunjukkan buku KIA anaknya, dimana merupakan kabupaten / kota terendah ke-7 di Provinsi Sumatera Barat.⁵

Buku KIA menjadi sangat penting dimana amanat Undang – Undang No. 40 Tahun 2004 Tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional, mengharuskan semua warga negara berada dalam perlindungan negara, termasuk dengan proses kehamilan, hingga melahirkan yang diturunkan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan. Sehingga syarat diklaimnya pelayanan kehamilan / persalinan oleh BPJS yaitu adanya pelayanan pada buku KIA. Agar calon bayi dapat mempunyai BPJS, syarat mengurusnya adalah dengan melampirkan bukti pelayanan di buku KIA, agar sewaktu bayi lahir dapat langsung memanfaatkan pelayanan kesehatan. Pelayanan yang diterima ibu harus disi didalam buku KIA, sehingga pengisian buku KIA dapat memuat data, catatan, informasi yang ada pada ibu termasuk menjadi bagian skrining ibu, hingga anak berusia 59 bulan, yang berdampak pada lengkapnya buku KIA. Beberapa hal yang menjadi faktor dalam kelengkapan pengisian buku KIA; pengetahuan bidan/dokter, pengalaman dibidang KIA, dan sudah pernah mengikuti pelatihan/sosialisasi buku KIA.^{8,9}

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, dan Masa Sesudah Melahirkan, Pelayanan Kontrasepsi, dan Pelayanan Kesehatan Seksual Pasal 13 ayat (4) : Pelayanan Kesehatan Masa Hamil sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dilakukan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi dan kewenangan dan paling sedikit 2 (dua) kali oleh dokter atau dokter spesialis kebidanan dan kandungan pada trimester pertama dan ketiga.¹⁰ Berdasarkan peraturan tersebut, maka setiap pelayanan KIA wajib dilakukan oleh dokter. Pelayanan tersebut berguna agar dokter sebagai lini pertama sebagai pemeriksa / penapisan risiko, komplikasi, atau penyakit penyerta yang ada pada ibu

hamil. Apabila ditemukan suatu kelainan maka dokter diharapkan mengisi buku KIA dan pelaporan dalam bentuk rujukan dini terencana agar kematian ibu bisa dicegah sedini mungkin.

Kepemilikan buku KIA ternyata tidak berbanding lurus dengan kelengkapan pengisiannya. Berdasarkan pengamatan penulis saat dinas di Ruang Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Komprehensif (PONEK) RSUP Dr. M Djamil, yang dilakukan pada Desember 2021, didapatkan data dari 10 kasus rujukan yang membawa buku KIA versi 2020 di PONEK RSUP Dr. M. Djamil Padang, bagian rujukan pada 10 buku KIA tersebut tidak diisi / kosong.

Berdasarkan dari data yang diperoleh, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam dan rinci tentang faktor apa yang menjadi penyebab rendahnya pengisian buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) yang kemudian dituangkan dalam penelitian dengan judul : “Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengisian Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Versi 2020 di Kota Padang”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Faktor apa saja yang berhubungan dengan pengisian buku kesehatan ibu dan anak (KIA) versi 2020 di Kota Padang ?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor apa saja yang berhubungan dengan pengisian buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) versi 2020 di Kota Padang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi mengenai kelengkapan pengisian buku KIA versi 2020 di Kota Padang
2. Mengetahui distribusi frekuensi mengenai pengetahuan dokter di Kota Padang
3. Mengetahui distribusi frekuensi mengenai lama tugas dokter di FKTP di Kota Padang
4. Mengetahui distribusi frekuensi mengenai beban kerja dokter di Kota Padang
5. Mengetahui distribusi frekuensi mengenai pelatihan/sosialisasi pengisian buku KIA versi 2020 di Kota Padang
6. Mengetahui distribusi frekuensi mengenai motivasi pengisian buku KIA versi 2020 di Kota Padang
7. Mengetahui hubungan pengetahuan dokter terhadap kelengkapan pengisian buku KIA versi 2020 di Kota Padang
8. Mengetahui hubungan lama tugas dokter di FKTP terhadap kelengkapan pengisian buku KIA versi 2020 di Kota Padang
9. Mengetahui hubungan beban kerja dokter terhadap kelengkapan pengisian buku KIA versi 2020 di Kota Padang
10. Mengetahui hubungan pelatihan/sosialisasi pengisian buku KIA versi 2020 terhadap kelengkapan pengisian buku KIA versi 2020 di Kota Padang
11. Mengetahui hubungan motivasi pengisian buku KIA versi 2020 terhadap kelengkapan pengisian buku KIA versi 2020 di Kota Padang
12. Mengetahui faktor yang paling dominan menjadi penyebab pengisian kelengkapan buku KIA versi 2020 di Kota Padang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Institusi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan kepada dinas kesehatan Kabupaten / Kota, dan khususnya Kementerian Kesehatan Republik Indonesia selaku pembuat kebijakan agar pelayanan pengisian buku KIA versi 2020 menjadi lebih optimal.

1.4.2 Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pelayanan kesehatan dan menjadi dasar rekomendasi kebijakan tentang pengisian buku KIA versi 2020 oleh dokter, khususnya di Kota Padang.

1.4.3 Bagi Keilmuan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi keilmuan baru mengenai buku KIA khususnya untuk lembaga pendidikan di Universitas Andalas, termasuk menjadi bahan masukan agar buku KIA versi 2020 lebih disosialisasikan di tahap pendidikan dokter.

1.4.4 Bagi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan data dan informasi untuk pengembangan penelitian lain di bidang yang sama.

